

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita tahu bahwa Islam mengacu pada agama yang berasal dari sumber wahyu dari Allah SWT, bukan dari manusia, bukan dari Nabi Muhammad SAW. Kedudukan Nabi dalam Islam memang di anggap sebagai orang yang ditunjuk oleh Allah untuk menyebarkan Islam kepada umat manusia. Dalam menyebarkan Islam, Nabi terlibat dalam memberikan informasi, penjelasan, deskripsi dan contoh praktis. Namun keikutsertaan ini masih dalam batas yang diperbolehkan oleh Allah SWT.¹

Pada praktiknya, Masyarakat memiliki beberapa tradisi yang dipercayai dapat mendatangkan berkah dan manfaat. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berpendapat bahwa berkah merupakan sebuah istilah kata yang memiliki makna. Masyarakat Islam berlomba-lomba untuk mencari berkah ini dalam setiap aspek segi kehidupan.²

Adat dan tradisi yang ada di masyarakat tidak bisa dilepaskan dari ajaran yang digariskan oleh Allah SWT dan para nabi atau nash-nash agamanya. Beberapa dari kebiasaan dan tradisi ini tidak di anggap sebagai teks untuk tujuan keagamaan, meskipun teks agama sampai sekarang telah digunakan untuk kekuasaan. Hal ini dikarenakan masyarakat melupakan teks-teks agama karena masyarakat langsung meminta bantuan kepada pemuka agama dan ulama. Masyarakat sendiri meyakini bahwa teks-teks agama berasal dari pemuka agama dan ustadz, bukan wahyu atau hadits, tetapi mereka sangat meyakini perintah untuk mengeksekusi teks-teks agama ini agar kiai dan ustadz dapat berkomunikasi dengan hal yang bersifat ghaib (tidak terlihat).³

Sudah tidak asing lagi mendengar kata-kata berkah, hal ini dikarenakan dengan adanya kultur masyarakat yang berbeda-beda dalam menggunakan istilah berkah. Banyak kata bahasa Indonesia yang berasal

¹ Partoyo, *Pintar Agama Islam*, (Bandung: Agung Ilmu, 2012), p.14-15.

² nu Qayyim al-Jauziyah, *Taqlid Buta*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Darul Falah, 2000), p.42

³ Sholahuddin Al-Ayubi, "Teks Agama dalam Transmisi Magi di Masyarakat Banten: Study Living al-Hadis", (*Jurnal: Holistic al-Hadis*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2016), p.217

dari bahasa Arab, dan Berkah adalah salah satunya. Kata Berkah sudah menjadi bahasa Indonesia sehingga ada sebagian masyarakat suku kita yang menyebutnya Berkah, Berkat, Barokah, dll. Mereka bahkan mencarinya dengan hal-hal yang tidak membawa berkah, dalam pandangan Islam, tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, misalnya banyak orang yang berdoa memohon keberkahan kepada benda suci, makam, dan lain sebagainya. Tidak ada tembusan yang langsung ke penguasa alam semesta. Sedemikian rupa sehingga mereka jatuh ke dalam budaya kebodohan dimana mereka kehilangan berkah karena disesatkan.⁴

Tabaruk memiliki beberapa tingkatan di dalamnya, diantaranya adalah tabaruk yang sekedar bid'ah (syirik kecil) hingga tabaruk yang bersifat besar (syirik besar). sebagaimana Imam As-Sayuti berbicara tentang budaya berkorban untuk melahap berkah. Beliau berkata bahwa; *“Mereka memotong hewan seperti kambing, sapi, dan domba dengan batu untuk mencari keberkahan”*. Semua ini adalah kesia-siaan dan tidak diragukan lagi tidak diinginkan. Karna sesuatu tergantung pada niat dan tujuannya, beberapa dari keharaman ini dapat mencapai tingkat kekufuran.⁵

B. Rumusan Masalah

Seperti Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu seperti di bawah ini:

1. Bagaimana konsep dan sejarah perkembangan tradisi tabaruk dalam pengamalan manaqib di Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi tabaruk dalam pengamalan kitab Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek?
3. Bagaimana nilai tabaruk dalam pengamalan kitab Manaqib Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

⁴ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar Al-Sidawi, “Ngalap Berkah dalam Ulasan Ulama Salafiyah”, (*Majalah: al-Furqon*, No.146, 2004), p.11.

⁵ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar Al-Sidawi, *Ngalap Berkah dalam Ulasan Ulama Syafi'iyah*, p. 12-13

Dari penjelasan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dan sejarah perkembangan tradisi tabaruk dalam pengamalan manaqib di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi tabaruk dalam pengamalan kitab Nurul Burhan.
3. Untuk mengidentifikasi nilai tabaruk dalam pengamalan kitab Nurul Burhan bagi santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek.

Adapun manfaat pada penelitian ini diantaranya ialah:

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk sumbangan akademik terutama dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini sangat bermanfaat untuk peminat kajian Al-Qur'an selaku contoh serta wujud riset lapangan yaitu living Qur'an yang mengkaji fenomena kehidupan yang ada di masyarakat, baik dalam lembaga formal maupun non formal dalam kehidupan sehari-sehari. Dalam perihal ini ialah fenomena pengamalan kitab Nurul Burhan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek yang jadi kebiasaan bulanan yang di amalkan oleh santri baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk memperluas khazanah pengetahuan dalam ranah keIslaman di bidang Al-Qur'an. Sebagaimana yang ada pada Al-Qur'an tidak hanya jadi sumber-sumber hukum oleh umat Islam namun juga betul-betul diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dalam peraktis juga bisa dijadikan sumbangsi pedoman untuk memahami makna tabaruk untuk para kalangan santri terkhusus untuk santri Nahdlatul Ulum Kresek. Hasil penelitian ini untuk masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman akan arti pentingnya mengamalkan tradisi tabarukan kepada para kekasih Allah SWT, dengan cara mengamalkan amalan-amalan para ulama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian sebagai karya tulis ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu, pengadaan kajian pustaka menjadi bukti penting keaslian dari sebuah karya tulis yang bertujuan untuk menghindari perilaku plagiat. Berdasarkan hasil tinjauan penulis, berikut adalah hasil karya ilmiahnya yang mengangkat tentang pembahasan "Tradisi Tabaruk di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek, study living Qur'an dalam pengamalan kitab Nurul Burhan" diantaranya ialah:

Skripsi yang ditulis oleh Iis Nurshobah, yang berjudul “Berkah dan Tabarak Perspektif Hadis

” di Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung, ditulis pada tahun 1990. Hasil penelitian ini menunjukkan seputar mengenai barokah menurut para ahli hadis, mulai dari prantara ngalap barokah akan tetapi tidak kepada yang memberikan barokah, hanya sebagai wasilah saja, dan membahasa bertabaruk yang memberikan berkah dan bertbaruk yang tidak memberikan barokah serta mana yang bertabaruk yang dilarang dan mana tabaruk yang dibolehkan.

Skripsi yang ditulis oleh Miftachul Sariun Janah, yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Tradisi Ngalap Berkah pada Masyarakat di Desa Beledug Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Groboga” di Institut Agama Islam Negeri Saltiga, ditulis pada tahun 2015. Adapun hasil penelitian ini ialah terdapat nilai - nilai moral dalam ngalap berkah di Desa Beledug Kuwu yaitu, sejarah tradisi ngalap berkah merupakan tradisi yang harus di jaga sebagai warisan leluhur yang sudah menjadi nilai budaya. Tradisi tersebut bukan hanya untuk mengenang kabaikan dan jasa para pahlawan terkhususnya jasa kebajikan Raden Ayu Nganimah atau yang sering disebut Mbah Roh Dukun, perilaku masyarakat muslim dalam praktik ritual tradisi yang turun termurun dari leluhur nenek moyang dan ada juga orang-orang muslim datang untuk meminta kebarokahan Mbah Roh Dukun.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ghozali, yang berjudul “Tabaruk terhadap Benda Karamat dalam Perspektif Hukum Islam, Study Kasus masyarakat Kampung Duri Kecamatan Cengkareng” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta, di tulis pada tahun 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Riswan Sulaiman yang berjudul “Tafsir Isy’ari tentang Surga menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta” di tulis pada tahun 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Aulia Nur Sakinah, yang berjudul “Konsep Barokah dalam Al-Qur’an kajian tela’ah tematik” di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ditulis pada tahun 2017. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sumber barokah itu ada dua yaitu, sumber barokah dari Allah SWT dan dari Al-Qur’an, dan selain itu Allah SWT juga menganugrahkan kepada makhluk-mahluk dan benda-benda yang Allah SWT kehendaki. Kemudian dibahas juga perbedaan mencari berkah ada yang diperdebatkan dan ada pula yang tidak diperdebatkan pula seperti ziarah kubur dan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang sebenarnya kedua

hukum ini sama yaitu diperbolehkan, akan tetapi yang menjadi sebuah larangan tersendiri ialah adanya kebiasaan dalam hal meminta barokah kepada orang yang sudah meninggal dunia. Memang masing-masing pasti mempunyai landasan dalil yang kuat dengan apa yang mereka perbuat baik yang berasal dari Al-Qur'an maupun Al-Hadis.

Menanggapi telaah pustaka atau kajian pustaka ini, ternyata skripsi yang saya tulis ini mempunyai perbedaan diantaranya, tujuan menelitinya di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek dan skripsi ini membahas tentang tabarak melalui pengamalan Kitab Nurul Burhan yang bertabarak kepada Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, dan paling istimewahnya lagi skripsi saya ini meneliti dengan kajian living Qur'an dengan tujuan yang akan diteliti subjeknya ialah di salah satu Pondok Pesantren yang di mana pengasuh pondoknya adalah ketua Robithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Nahdlatul Ulama di Provinsi Banten yang tugasnya mengawal dan mengontrol serta membina pondok-pondok pesantren se-Banten yang bernaung di Organisasi Nahdlatul Ulama.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Clifford Geertz yang merupakan tokoh antropolog yang dijadikan sebagai landasan pada penelitian ini. Antropologi interpretatif memfokuskan atensi pada miniature etnografi, subjek dalam skala kecil, semacam klan, suku ataupun suatu desa yang sistem budayanya dapat dilukiskan dalam detail-detail kepribadian yang terperinci serta mengamati perbandingan kenyataan yang terjalin di dalam sistem kebudayaan tersebut. Menurut pendapat Geertz, etnografi serta antropografi secara universal senantiasa mengaitkan lukisan mendalam. Tugasnya bukan cuma sebatas mendeskripsikan ataupun melukiskan struktur suku-suku primitif ataupun bagian-bagian ritual. Tugas utamanya merupakan mencari arti, menciptakan apa yang sebetulnya terletak dibalik perbuatan seorang, arti yang terdapat dibalik segala kehidupan serta pemikiran ritual, struktur serta keyakinan mereka.⁶

Berkaitan dengan kebudayaan, di sini menggambarkan selaku sebuah pola makna-makna ataupun simbol-simbol yang dengannya warga menjalin pengetahuan mereka tentang kehidupan serta mengekspresikan

⁶ Danil Pals, *Seven The of Religion*, Terj. Iyan Ridwan Munzir dan M. Syukri, (Yogyakarta: Irgison, 2011), p. 338.

pemahaman dari symbol-simbol itu. Sedangkan iktikad dari agama selaku satu sistem kebudayaan bagi Geertz agama merupakan salah satu sistem simbol yang bertujuan buat menghasilkan perasaan serta motivasi yang kokoh, gampang menyebar serta tidak gampang lenyap dalam diri seorang, dengan metode membentuk konsepsi tentang suatu tantangan universal eksistensi serta melekatkan konsepsi ini serta pada kesimpulannya perasaan serta motivasi ini hendak nampak selaku sesuatu kenyataan yang unik.⁷

Simbologi yang dimaksudkan oleh Geertz adalah sesuatu yang memberikan ide bagi seseorang. Ide dan simbol adalah milik publik, tidak murni pribadi, simbol menciptakan perasaan atau melakukan sesuatu. Motivasi pasti memiliki tujuan tertentu, orang yang termotivasi dipandu oleh seperangkat nilai, apa yang penting, apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang benar untuknya, pembangkitan perasaan ini karena agama memiliki peran yang sangat penting, dan itu membentuk sebuah konsep-konsep keteraturan semua keberadaan. Konsep tentang dunia dan serangkaian motivasi dan impuls yang dipandu oleh cita-cita moral inti agama. Geertz merangkumnya menjadi dua tema, yaitu pandangan hidup dan gagasan, temperamen dan kecenderungan adat dan kebiasaan. Geertz merangkumnya menjadi dua tema, yaitu pandangan hidup dan gagasan, temperamen dan kecenderungan adat dan kebiasaan. Menurut Geertz, agama menempelkan konsep-konsep ini pada informasi faktual. Sementara agama membentuk tatanan kehidupan dan pada saat yang sama memiliki tempat khusus dalam tatanan itu, pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan dilihat sebagai realitas yang berbeda. Yang membedakan agama dari sistem budaya lain adalah simbol-simbol dalam agama yang menentukan apa yang kita miliki yang benar-benar otentik. Hal ini cocok untuk sebuah penelitian di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek dengan kajian living Qur'an yang mengamalkan kitab Nurul Burhan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian yang memberikan gambaran mengenai makna secara umum tentang pengalaman hidup yang memiliki keterkaitan dengan konsep dan

⁷ Danil Pals, *Seven The of Religion*, Terj. Iyan Ridwan Munzir dan M. Syukri, p.342.

peristiwa yang terjadi. Tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah untuk mereduksi praktik individu terhadap suatu fenomena yang menjadi gambaran yang bersifat universal.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara fenomenologi karena dirasa cocok untuk digunakan sebagai alat menggali informasi mengenai tradisi Tabaruk yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek, untuk mengkaji living Qur'an dalam pengamalan kitab Nurul Burhan, fenomena tersebut akan diuraikan, kemudian menarik kesimpulan dari penelitian santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum yang berlokasi di Kampung Cempaka Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki kriteria yang tepat dan sesuai pada penelitian yang akan diteliti yaitu berkenaan dengan tradisi tabaruk terhadap Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

3. Subjek data dan Penelitian

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah tokoh pendiri utama Pondok Pesantren yang merupakan perintis utama sekaligus pengasuh Pondok Pesantren, Umy Mahbubah (istri) pendiri Pondok Pesantren, para pengurus beserta dewan guru, ustadz ustadzah dan juga santiwan dan santriwati Pondok Pesantren.

Sumber data yang digunakan ada dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah tabaruk pengamalan kitab Nurul Burhan yang dilaksanakan oleh masyarakat pondok pesantren. Sedangkan sumber data sekunder adalah dibantu dengan buku-buku atau sumber referensi yang membahas tentang living Qur'an, pengamalan manaqib, sejarah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Obsevasi

Observasi adalah kegiatan melihat serta mengamati objek yang menjadi objek pada penelitian yang sedang diteliti. Adapun objek penelitian ini di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, yang

⁸ Jhon Creswel, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), p.105.

berlokasi di Kampung Cempaka Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari responden atau informan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik wawancara yaitu: wawancara umum dan wawancara secara mendalam.

Untuk tehnik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi dan menggali beberapa data yang sedang informan teliti untuk dapat ditambahkan pada beberapa sumber data nantinya. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh penulis untuk melengkapi data skripsinya. Sehingga narasumber yang berkaitan adalah yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting hingga dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar, surat kabar, atau beberapa dokumen lain untuk memenuhi data penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data dan foto hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian baik gambar lokasi maupun dengan narasumber. Karena dokumentasi sangat penting untuk penambahan data sebuah penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk keberlangsungan proses skripsi dan diselesaikan setelah penelitian ditempat penelitian selesai terhadap data-data yang telah peneliti dapatkan. Adapun dalam pengumpulan data-data yang digunakan peneliti berdasarkan pada dua macam sumber, diantaranya sebagai data primer dan data sekunder.

6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian ini yang pertama saya selaku peneliti atau penulis datang langsung silaturahmi kepada KH. Imaduddin, MA berbincang-bincang meminta idzin terlebih dahulu, karna tempatnya mau dijadikan tempat penelitian. Ketika sudah diidzinkan, pada hari

berikutnya mewawancarai beliau selaku pengasuh Pesantren untuk dimintai penjelasan yang terkait dalam penelitian, setelah pengasuh para ustdaz dan ustadzah yang mengajar di tempat itu, serta para santri dan santriwati.

Ketika sudah selesai mendapatkan materi untuk dijadikan bahan peneliti, lalu peneliti meminta dokumentasi dan meminta untuk menanda tangani surat narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang pengertian living Qur'an, sejarah living Qur'an, manfaat living Qur'an, metode living Qur'an, urgensi living Qur'an, keunikan living Qur'an, dan living Qur'an dalam tradisi tabarak.

BAB III membahas tentang manaqib dan biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang mencakup pengertian manaqib, sejarah manaqib di Indonesia, tujuan pengamalan manaqib, manfaat mengamalkan manaqib, isi kandungan manaqib, dasar pemikiran manaqib, dan manaqib sebagai tradisi kearifan lokal.

BAB IV membahas seputar deskripsi pengamalan tabarak kitab Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum yang mencakup profil pesantren Nahdlatul Ulum baik sejarah berdirinya visi dan misi pesantren Nahdlatul Ulum serta metode pembelajaran dan jenjang pendidikan yang ada di pesantren Nahdlatul Ulum, biografi pengasuh pesantren Nahdlatul Ulum, sejarah pengamalan manaqib di pesantren Nahdlatul Ulum, landasan mengamalkan manaqib di pesantren Nahdlatul Ulum, praktik mengamalkan manaqib di pesantren Nahdlatul Ulum, nilai-nilai tabarak dalam mengamalkan kitab Nurul Burhan di pesantren Nahdlatul Ulum.

BAB V adalah bagian akhir penelitian yang berisi bagian penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dan menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

H. Tabel Bab I Pendahuluan

LATAR BELAKANG MASALAH	<ul style="list-style-type: none">➤ Tradisi Tabaruk yang dari masa ke masa tetap exis➤ Tradisi Tabaruk yang melekat pada masyarakat➤ Tradisi tabaruk ada yang dibolehkkan dan ada yang tidak di bolehkan➤ Sebuah bahasa Arab yang sudah mengindonesia
RUMUSAN MASALAH	<ul style="list-style-type: none">➤ Bagaimana konsep dan sejarah perkembangan tradisi tabaruk dalam pengamalan manaqib di Indonesia.➤ Bagaimana pelaksanaan tradisi tabaruk dalam pengamalan kitab Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek.➤ Bagaimana nilai tabaruk dalam pengamalan Kitab Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek
TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none">➤ Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana konsep dan sejarah perkembangan tradisi tabaruk dalam pengamalan manaqib di Indonesia.➤ Untuk mengetahui bagaimana

	<p>pelaksanaan tradisi tabaruk dalam pengamalan kitab Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk mengetahui bagaimana nilai tabaruk dalam pengamalan Kitab Nurul Burhan di Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek
KAJIAN PUSTAKA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara teoritis sebagai sumbangsi akademik khususnya dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir. ➤ Secara praktis di jadikan kontribusi pedoman dalam memahami makna tabruk untuk para santri Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek. ➤ Menambah wawasan keIslaman dalam bidang Al-Qur'an. ➤ Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan arti pentingnya tradisi tabaruk dalam pengamalan manaqib serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut
KERANGKA TEORI	<p>Penelitian ini menggunakan teori seseorang antropolog yang bernama Clifford Geertz.</p> <p>Geertz menggambarkan sebuah pola makna-makna ataupun simbol- simbol yang menjalin pengetahuan mereka tentang kehidupan serta mengekspresikan pemahaman mereka lewat simbol- simbol, bagi Geertz agama merupakan salah satu sistem simbol yang bertujuan buat menghasilkan perasaan serta motivasi yang kuat.</p>
METODE PENELITIAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis Penelitian ➤ Lokasi Penelitian ➤ Subjek Penelitian dan Sumber Data ➤ Tehnik Pengumpulan Data

	(Observasi, wawancara, Dokumentasi) ➤ Analisis Data ➤ Tehnik Penelitian.
SISTEMATIKA PENULISAN	➤ Bab I (Pendahuluan) ➤ Bab II (Konsep Living Qur'an dan Tradisi Tabaruk) ➤ Bab III (Seputar Tentang Manaqib dan Biografi Syekh Abdul Qodir Al-Jailani) ➤ Bab IV (Deskripsi Pengamalan Tabaruk Kitab Nurul Burhan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kresek) ➤ Bab V (Penutup)

I. Bagan Bab I Pendahuluan



